

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. ([www.inherent.dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherent.dikti.net/files/sisdiknas.pdf))

Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber yang berkualitas dengan segala aspeknya. Dengan demikian perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di MTs. Yasi Kronggen Brati adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi..

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada MTs. Yasi Kronggen Brati belumlah berlangsung dengan sempurna, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal, seperti pemanfaatan fasilitas yang ada disetiap ruang kelas di MTs. Yasi Kronggen Brati belumlah maksimal dan keaktifan siswa dalam menerima kegiatan belajar mengajar ( KBM).

Para pengelola pendidikan telah melakukan yang terbaik dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia. Keaktifan belajar merupakan

tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang. Menurut Hermawan (2007:83), keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sriyono, dkk. (1992:75) keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi :

- 1) Keaktifan indera: Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal: Akal anak-anak aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah.
- 3) Keaktifan ingatan: Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak.
- 4) Keaktifan emosi: Anak hendaknya senantiasa mencintai pelajarannya.

Keaktifan belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka proses belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri perilaku sebagai berikut 1)

sering bertanya kepada guru atau siswa lain, 2) mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) mampu menjawab pertanyaan, 4) senang diberi tugas belajar dan yang lainnya.

Trinadita (1984) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa “ keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu proses interaksi ( guru dan siswa) dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Dimana dalam suatu proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya. Penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi aktif tidaknya siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang optimal, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung pada

metode yang digunakan oleh guru. Maka penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kelengkapan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang ada disekolah, dirumah, dan dimasyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi jalannya proses pendidikan. Dalam proses belajar diperlukan kelengkapan fasilitas. Fasilitas pembelajaran merupakan pendukung pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Fasilitas belajar tersebut meliputi semua media dan alat peraga. Tersedianya media dan alat peraga mendorong semangat belajar siswa dan kemudahan guru dalam proses belajar pembelajaran dikelas. Dengan fasilitas yang lengkap merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan fasilitas untuk mendukung kelancaran aktifitas belajar disekolah. Seorang guru akan terdukung dalam menyampaikan materi pelajaran didepan kelas jika fasilitasnya memadai. Kelengkapan fasilitas sangat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif.

Jika fasilitas sekolah kurang memadai maka tidak akan ada semangat dari siswa karena mereka mersasa bosan dengan cara mengajar yang monoton. Sehingga banyak siswa yang menjadi malas untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Mereka lebih banyak ngobrol dengan temannya, bercanda bahkan ada yang tidur. Siswa yang bercanda tadi akan mengganggu teman yang lain sehingga proses belajar mengajar tidak akan belajar dengan lancar.

Selama ini kebanyakan metode pembelajaran guru dan kelengkapan fasilitas sekolah kurang. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa kurang. Selain itu banyak siswa yang tidak memiliki kelengkapan belajar seperti: pensil, penggaris, kalkulator, penghapus dan lain-lain. Semangat belajar yang rendah maka keaktifan belajar juga kurang optimal. Kelengkapan fasilitas sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DISEKOLAH DITINJAU DARI METODE PEMBELAJARAN GURU DAN KELENGKAPAN FASILITAS SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VII MTS YASI KRONGGEN BRATI ”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran guru di sekolah MTS Yasi Kronggen Brati dalam proses belajar mengajar.
2. Kelengkapan fasilitas di sekolah MTS Yasi Kronggen Brati dalam proses belajar mengajar.
3. Keaktifan belajar siswa di sekolah MTS Yasi Kronggen Brati dalam proses belajar mengajar

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran guru terhadap keaktifan belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh kelengkapan fasilitas sekolah terhadap keaktifan siswa?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran guru dan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap keaktifan siswa?

### **D. Tujuan penelitian**

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran guru terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas sekolah terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran guru dan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap keaktifan belajar siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1) Manfaat Teoritis

Secara sistem penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran ekonomi, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pembelajaran ekonomi pada peserta didik kelas VII MTS Yasi Kronggen Brati.

### 2) Manfaat praktis

#### a Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

#### b Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan semangat keaktifan bagi siswa.

#### c Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar masukan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.

#### d Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara teoritis.

#### e Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang sama.